

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis pengaruh dari literasi keuangan dan *personality traits* dengan toleransi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner *online* menggunakan *google form* kepada 200 orang mahasiswa di seluruh Indonesia sebagai sampel. Adapun dalam pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu : 10 item pernyataan untuk variabel literasi keuangan, 18 pernyataan untuk variabel *personality traits*, 7 pernyataan untuk variabel toleransi risiko, dan 5 pernyataan untuk variabel *green investment intention*. Setelah itu data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi *software* SmartPLS 4.0

Dari ketujuh hipotesis yang diajukan, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat empat hipotesis yang diterima dan tiga hipotesis ditolak. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green investment intention* mahasiswa. Dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai keuangan memiliki pengaruh cukup besar terhadap niat mereka untuk melakukan investasi hijau.

2. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap toleransi risiko mahasiswa. Dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai keuangan memiliki pengaruh cukup besar terhadap toleransi risiko mereka.
3. *Personality traits* berpengaruh positif signifikan terhadap *green investment intention*. Dapat diartikan karakteristik kepribadian mahasiswa memiliki pengaruh cukup besar terhadap niat mereka untuk melakukan investasi hijau.
4. *Personality traits* berpengaruh positif signifikan terhadap toleransi risiko. Dapat diartikan bahwa karakteristik kepribadian mahasiswa memiliki pengaruh cukup besar terhadap toleransi risiko mereka.
5. Toleransi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *green investment intention*. Dapat diartikan bahwa toleransi risiko mahasiswa tidak memiliki pengaruh cukup besar terhadap niat mereka untuk melakukan investasi hijau.
6. Tidak terdapat efek mediasi toleransi risiko terhadap hubungan antara literasi keuangan dan *green investment intention* pada mahasiswa. Dapat diartikan pada penelitian ini toleransi risiko tidak mampu memediasi hubungan secara tidak langsung antara literasi keuangan dan *green investment intention* pada mahasiswa.
7. Tidak terdapat efek mediasi toleransi risiko terhadap hubungan antara *personality traits* dan *green investment intention* pada mahasiswa. Dapat diartikan pada penelitian ini toleransi risiko tidak mampu

memediasi hubungan secara tidak langsung antara *personality traits* dan *green investment intention* pada mahasiswa.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap niat investasi hijau pada mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa atau generasi muda secara umum. Program pelatihan literasi keuangan dapat membantu mereka memahami konsep dasar tentang risiko dan manfaat investasi hijau. Institusi pendidikan tinggi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Program-program yang mengintegrasikan pendidikan keuangan dan investasi berkelanjutan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab di masa depan. Temuan ini dapat digunakan untuk mempromosikan investasi berkelanjutan di kalangan mahasiswa atau masyarakat umum. Perusahaan investasi dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kampanye edukasi dan pemasaran yang menargetkan mahasiswa dengan meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga mempromosikan produk investasi hijau secara lebih efektif.

2. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap toleransi risiko pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi mungkin membuat individu lebih sadar akan risiko dan, akibatnya, lebih berhati-hati. Hal ini bisa menambah perspektif baru pada literatur yang biasanya mengasumsikan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan toleransi risiko. Hasil ini menyoroti bagaimana pengetahuan yang lebih mendalam tentang keuangan dapat mempengaruhi toleransi risiko, mungkin dengan membuat individu lebih sadar akan potensi kerugian. Program literasi keuangan harus mencakup pengajaran tentang manajemen risiko dan bagaimana memahami dan menilai risiko investasi dengan bijak. Program ini harus menekankan pentingnya keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Lembaga pendidikan dan pelatihan perlu menyesuaikan strategi mereka untuk membantu mahasiswa tidak hanya memahami risiko tetapi juga mengembangkan strategi untuk mengelolanya. Ini bisa termasuk simulasi investasi atau studi kasus yang menunjukkan bagaimana risiko dapat dikelola dalam berbagai situasi investasi.

3. *Personality traits* memiliki pengaruh terhadap niat investasi hijau pada mahasiswa. Temuan ini mendukung teori bahwa dimensi kepribadian tertentu mempengaruhi keputusan investasi, khususnya investasi hijau. Ini memperkaya literatur tentang bagaimana aspek-

aspek psikologis dan karakter individu mempengaruhi preferensi investasi. Hasil ini menambah bukti empiris pada literatur yang mengeksplorasi hubungan antara kepribadian dan perilaku keuangan, menunjukkan bahwa kepribadian memainkan peran penting dalam keputusan investasi berkelanjutan. Dengan memahami bahwa *personality traits* mempengaruhi *green investment intention*, program-program yang mendorong investasi hijau dapat lebih berhasil dengan pendekatan yang mempertimbangkan dimensi kepribadian. Ini dapat meningkatkan partisipasi dalam investasi hijau dan berdampak positif pada upaya keberlanjutan lingkungan. Program pendidikan bisa mengintegrasikan pengetahuan tentang kepribadian dan keberlanjutan, membantu mahasiswa memahami bagaimana karakteristik pribadi mereka dapat mempengaruhi keputusan investasi dan mendorong tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

4. *Personality traits* memiliki pengaruh terhadap toleransi risiko pada mahasiswa. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepribadian mempengaruhi toleransi risiko dapat membantu individu menemukan keseimbangan yang tepat antara mencari peluang pertumbuhan dan mempertahankan keamanan finansial mereka. Bagi individu dengan *neurotisme* tinggi, pendekatan yang lebih hati-hati terhadap risiko dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan terkait dengan keputusan investasi. Kesadaran akan pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko dapat membantu individu

membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka dalam jangka panjang.

5. Toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap niat investasi hijau pada mahasiswa. Temuan ini menantang asumsi bahwa toleransi risiko selalu menjadi faktor penentu dalam niat investasi, khususnya investasi hijau. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi niat investasi hijau. Hasil ini menambah perspektif baru pada literatur investasi hijau, yang sering kali menganggap toleransi risiko sebagai faktor penting. Ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi *green investment intention*. Program-program yang mendorong investasi hijau bisa lebih menekankan pada manfaat lingkungan dan sosial, daripada aspek risiko finansial. Ini bisa membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa dan generasi muda dalam investasi hijau.
6. Toleransi risiko tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan *green investment intention* pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mungkin secara langsung mempengaruhi niat individu untuk berinvestasi secara hijau, tanpa perlu melalui tingkat toleransi risiko. Hal ini menyoroti kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan. Penelitian lanjutan bisa mempertimbangkan variabel mediasi lain yang mungkin menjelaskan hubungan antara literasi

keuangan dan niat investasi hijau. Misalnya, sikap terhadap lingkungan, kepercayaan terhadap keberlanjutan, atau faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi preferensi investasi hijau. Perusahaan investasi dan lembaga keuangan dapat merancang produk dan layanan yang lebih menarik dan mudah diakses untuk investor yang tertarik pada investasi hijau, tanpa perlu terlalu menekankan pada aspek toleransi risiko.

7. Toleransi risiko tidak mampu memediasi hubungan antara *personality traits* dan *green investment intention* pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *personality traits* terhadap niat untuk berinvestasi hijau mungkin lebih kompleks daripada sekadar melalui tingkat toleransi risiko. Mahasiswa dengan profil kepribadian yang berbeda-beda mungkin memiliki motivasi dan pertimbangan yang unik dalam memilih investasi hijau. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor motivasi alternatif yang dapat menjelaskan hubungan antara *personality traits* dan *green investment intention*. Misalnya, nilai-nilai pribadi terkait dengan keberlanjutan, perasaan tanggung jawab sosial, atau motif altruistik yang mungkin lebih kuat daripada pertimbangan toleransi risiko. Dengan memahami bahwa *personality traits* memiliki pengaruh langsung terhadap niat untuk berinvestasi hijau, pendekatan pendidikan dan kesadaran dapat lebih difokuskan pada memahami preferensi dan motivasi individual dalam konteks keberlanjutan lingkungan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya ketidaksempurnaan dari hasil yang didapatkan sehingga memiliki keterbatasan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbatas kepada empat variabel yaitu literasi keuangan, *personality traits*, toleransi risiko, dan *green investment*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa bukan pada semua kalangan.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya sebanyak 200 responden.

### 5.4 Saran Penelitian Masa Depan

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang disampaikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi penelitian di masa yang akan datang:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang bisa mempengaruhi niat investasi hijau seperti religiusitas, norma subjektif, dan kontrol perilaku.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian pada objek yang berbeda, seperti karyawan, generasi z, dan dosen.



